

PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020*THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS ON THE VALUE OF THE PHARMACEUTICAL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2016-2020 PERIOD*

Oleh:
Riedle Lumain¹
Maryam Mangantar²
Victoria Untu³

**Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi**

E-mail:

riedlelumain23@gmail.com
maryam.mangantar@gmail.com
victorianeisyeuntu@yahoo.com

Abstrak: Farmasi merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2020 terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan. Metode Analisis yang digunakan melalui analisis rasio keuangan dan kemudian di olah kembali dengan menggunakan uji statistik regresi berganda. Dikarenakan jumlah data yang banyak, maka akan dihitung dengan menggunakan program computer yaitu Statistical Package social Sciences (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Price Book Value), Rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Price Book Value), Rasio profitabilitas (Return On Equity) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Price Book Value). Jadi apabila rasio, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sebaliknya juga pada saat profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas turun nilai perusahaan akan ikut turun.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Abstract: Pharmacy is an industry that has very good prospects in the future and is an industry that is able to develop until now. The purpose of this study was to determine the effect of the financial performance of the pharmaceutical sub-sector companies listed on the Stock Exchange for the 2016-2020 period on firm value. The type of research used in this study was descriptive research. The population in this study amounted to 12 companies. The research sample was selected using a purposive sampling approach, so as to obtain a sample of 6 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016 to 2020. The source of data used in this study is secondary data containing financial statements. The analytical method used is through financial ratio analysis and then reprocessed using multiple regression statistical tests. Due to the large amount of data, it will be calculated using a computer program, namely Statistical Package Social Sciences (SPSS). The results of this study indicate that the liquidity ratio (Current Ratio) has a significant positive effect on the firm value variable (Price Book Value), the solvency ratio (Debt to Equity Ratio) has a significant negative effect on the firm value variable (Price Book Value), the profitability ratio (Return On Equity) has a significant negative effect on the firm value variable (Price Book Value). So if the profitability ratio, solvency ratio and liquidity ratio have increased, the value of the company will also increase. On the other hand, when profitability, solvency and liquidity decrease, the value of the company will also decrease.

Keywords: Company Value, Financial Performance Liquidity, solvency, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia harus terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyatnya melalui pembinaan pilar-pilar ekonomi yang diyakini mampu mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dapat bersaing secara efektif serta mempertahankan kinerja keuangannya dan mencapai target yang diharapkan. Kinerja keuangan itu sendiri adalah sebuah gambaran keuangan pada periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang terkait untuk menilai situasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan hanya berupa data bersifat kuantitatif yang memberikan informasi akuntansi kepada pihak manajemen. Untuk dapat mengevaluasi dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, indikator yang umum digunakan adalah rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan. Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Salah satu konsep nilai yang menjelaskan nilai dari suatu perusahaan adalah nilai pasar. Septi Maulani (2016) Nilai perusahaan adalah: "Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan." Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan dijual dipasar saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai saham yang tinggi menjadi harapan para pemegang saham, sebab dengan nilai saham yang tinggi, menggambarkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Farmasi merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini. Industri farmasi ini dapat membantu masyarakat dalam mengkonsumsi obat-obatan yang tepat, mengetahui efek samping obat, dan keamanan obat tersebut. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan tajam antar perusahaan farmasi. Pada awal tahun 2020 Kasus pertama penyebaran COVID-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19 tidak dapat dielakkan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 (Katadata.co.id, 11 Agustus 2020). Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi corona. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi virus corona baru (COVID19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2020 terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Secara sederhana kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran umum dalam hal keuangan yang telah dicapai atau prestasi yang diperlihatkan dalam bidang keuangan. Pengertian kinerja keuangan menurut Kamus Bahasa Indonesia merupakan kata benda yang artinya (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja.

Rasio keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2006) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Nilai Perusahaan

Suharli (2006) menjelaskan bahwa salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Fokus utama dalam penciptaan nilai adalah pada semua kesempatan dalam hal manajer ingin memanfaatkan secara penuh semua kesempatan yang ada untuk menilai saham atau sekuritas.

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim 2014:79) Rasio solvabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penelitian terdahulu

Dewi Adlia (2016) Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2012 sampai 2016 dari 9 rasio terdapat 2 rasio dalam keadaan baik yaitu *debt to total equity* dan *total asset turnover*, sedangkan 7 rasio dalam keadaan kurang baik yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to total assets*, *fixed assets turnover*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*

Rivaldy Daniel Lontoh, Marjam Mangantar, dan Yunita Mandagie (2017) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014. Hasil menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis rasio likuiditas, da terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara kedua perusahaan ditinjau dari analisis solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

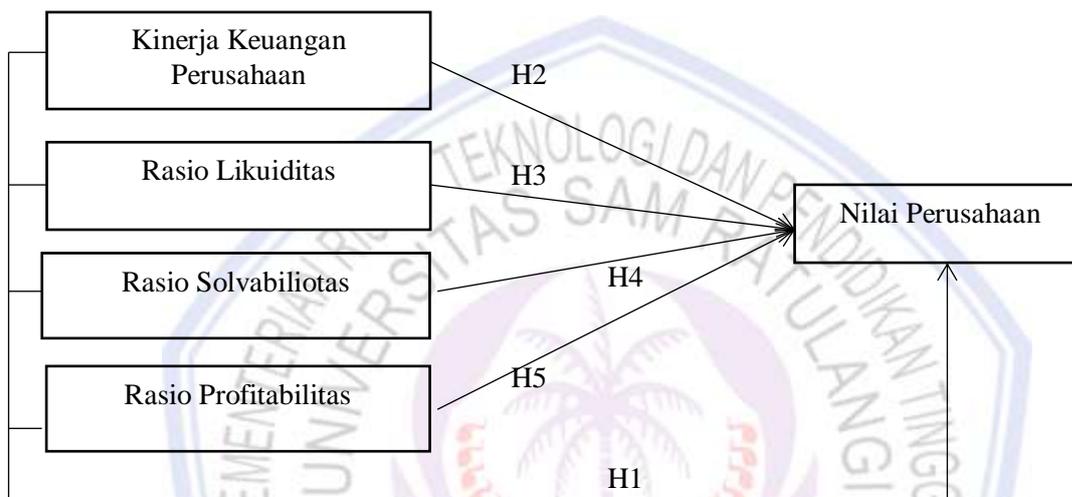
Putri Fajrin (2016) Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada *net profit margin*, *return on asset*, *gross profit margin* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *return on equity* sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada

quick ratio, *cash ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *current ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Achmad Fadli (2017) Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. Hasil penelitian pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. selama lima tahun ditinjau dari aspek rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang baik karena belum mencapai standar perusahaan. Dan analisis rentabilitas ekonomi menunjukkan *return on investmen* kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi cukup baik karena tingkat rentabilitas ekonomi tersebut berada di atas standard untuk perusahaan industri yang telah ditentukan.

Diah Argaruny Patompo dan Victoria N. Untu (2019) Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten kepulauan Sanghie Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rasio efektivitas, dapat dikategorikan tidak efektif, rasio efisiensi tergolong tidak efisien,.

Model penelitian



Gambar 1. Kerangka Teoritis
Sumber: Kajian teori, 2021

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Kinerja keuangan perusahaan, likuiditas, solvabilitas, profabilitas berpengaruh terhadap kinerja nilai Perusahaan
- H2: Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja nilai Perusahaan.
- H3: Kinerja keuangan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kinerja Nilai perusahaan.
- H4: Kinerja keuangan solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap kinerja Nilai perusahaan.
- H5: Kinerja keuangan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap kinerja Nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variable.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan .sedangkan sampel yang diambil peneliti adalah perusahaan di subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. . Sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana data diperoleh dari seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.Sampel penelitian dipilih

dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang dinyatakan berupa angka-angka.. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan yang diperoleh dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode penelitian selama lima tahun yaitu 2016-2020 yang dapat di akses melalui website resmi (www.idx.co.id)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data perusahaan dengan mengunjungi www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang dinilai, uji T serta uji F.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas diukur dengan indicator VIF. Dimana nilai VIF harus dibawa 10. Jika nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinieritas diantara variabel independen tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBVi = \alpha + \beta_1CRi + \beta_2DERi + \beta_3ROEi + \epsilon_i$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan i

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

CR : Likuiditas perusahaan

DER : Solvabilitas Perusahaan

ROE : Profitabilitas perusahaan

ϵ : Kesalahan Standar

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat dengan membandingkan dengan F_{hitung} dan F_{tabel} . uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai dari T_{hitung} dan T_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55877311
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.081
	Test Statistic	.150
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data olahan spss 2021

Berdasarkan hasil normalitas diatas, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) Sebesar 0,183. Artinya, nilai teesebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	4.945	1.329		3.720	.001		
	CR	-1.007	.358	-.646	-2.810	.009	.508	1.969
	DER	-.411	.535	-.176	-.769	.449	.510	1.960
	ROE	-.532	.543	-.161	-.979	.336	.992	1.008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data olahan spss 2021

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolineritas karena nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Jadi, pada pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas untuk masing-masing variable.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 3. Regresi Linear Berganda**

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.945	1.329			3.720	.001
	CR	-1.007	.358	-.646		-2.810	.009
	DER	-.411	.535	-.176		-.769	.449
	ROE	-.532	.543	-.161		-.979	.336

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.419	3	10.140	3.741	.023 ^b
	Residual	70.463	26	2.710		
	Total	100.883	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber data olahan spss 2021

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 4.945 + -1.007 CR + -0.411 DER + -0.532 ROE + \epsilon$$

Pada persamaan di atas menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun maksud dari koefisien regresi linear berganda tersebut adalah $b_0 = 4.945$, hasil tersebut berarti, apabila Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity sama dengan 0, Price Book Value perusahaan sebesar 4.945 satuan. $b_1 = -1.007$, hasil tersebut berarti, apabila kenaikan Current Ratio sebesar 1 satuan, maka Price Book Value perusahaan naik sebesar -1.007 satuan. Dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus). $b_3 = -0.411$, hasil tersebut berarti, apabila kenaikan Total Debt to Equity Ratio sebesar 1 satuan, maka Price Book Value perusahaan turun sebesar -0.411 satuan. Dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus). $b_4 = -0.532$, hasil tersebut berarti, apabila kenaikan Return On Equity sebesar 1 satuan, maka Price Book Value perusahaan naik sebesar -0.532 satuan. Dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus)

Uji simultan (uji f)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Return On Equity secara bersamaan terhadap Price Book Value.

Diperoleh hasil nilai Sig = 0.001 < dari Level of Significant = 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Return On Equity terhadap Price Book Value.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya pada penelitian ini pengaruh Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Return On Equity terhadap Price Book Value secara individual, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil:

1. Pengujian pengaruh variabel Current Ratio terhadap variabel Price Book Value
Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.009 < dari Level of Significant = 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Price Book Value. Dengan demikian maka hipotesis 1 diterima
2. Pengujian pengaruh variabel Total Debt to Equity Ratio terhadap variabel Price Book Value
Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.449 > dari Level of Significant = 0.05, jadi H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Total Debt to Equity Ratio terhadap Price Book Value. Dengan demikian maka hipotesis 2 ditolak.
3. Pengujian pengaruh variabel Return On Equity Ratio terhadap variabel Price Book Value

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0.336 >$ dari $\text{Level of Significant} = 0.05$, jadi H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Return On Equity Ratio terhadap Price Book Value. Dengan demikian maka hipotesis 3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Price Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -1.007. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan Current Ratio akan menyebabkan peningkatan pada PBV sebesar -1.007 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable Current Ratio berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,009 atau lebih kecil dari pada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi positif kepada investor, bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Persepsi atau pendapat investor tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan akan berpengaruh pada meningkatkan PBV perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Pengaruh Total Debt to equity Ratio terhadap Price book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0.411. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan DER akan menyebabkan penurunan pada PBV sebesar 0.411 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable DER tidak berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,449 atau lebih besar daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal pemilik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang juga tinggi. Tingkat hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada apresiasi dan depresiasi harga saham. Tingkat DER yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko yang biasa disebut dengan Financial Risk. Financial Risk adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko kuangannya dan begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Resiko yang timbul tersebut akan mengakibatkan depresiasi harga saham. Sedangkan di sisi lain, investor juga beranggapan bahwa perusahaan dalam mengembangkan usahanya juga memerlukan hutang untuk mendanai operasionalnya. Sebuah perusahaan tidak mungkin apabila hanya mengandalkan modal yang dimiliki saja. Karena adanya perbedaan pendapat tersebut menyebabkan kurang signifikannya pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke dua dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Price Book Value

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variable profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0.532. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan ROE akan menyebabkan peningkatan pada PBV sebesar -0.532 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable ROE berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,336 atau lebih besar dari pada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan maka pasar akan memberikan persepsi bahwa perusahaan bekerja dengan baik dan akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham juga akan berdampak langsung terhadap Price Book Value. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Price Book Value).
2. Rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Price Book Value).
3. Rasio profitabilitas (Return On Equity) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Price Book Value).

Jadi apabila rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sebaliknya juga pada saat profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas turun nilai perusahaan akan ikut turun.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa kekurangan yang dimiliki penelitian ini adalah:

- Keterbatasan periode waktu yaitu hanya 5 tahun dihitung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Mungkin pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang.
- Penelitian terbatas pada perusahaan property, mungkin apabila penelitian dilakukan pada sector lain akan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian ini
- Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel rasio lainnya sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad.A.Y.F Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Ilmiah*, Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 4, No.2, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/493/405> di akses pada 05 September 2021
- Dewi. S.A dan Dewi. U.W. (2018) Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, Vol.7, No.1. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/7/3>. Di akses pada 05 September 2021
- Fajrin. P.H dan Layli.N. (2016) Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol, 5. No, 6. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/721/731>. Di akses pada 05 September 2021
- Hanafi M. M. dan Abdul Halim. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Edisi tujuh.
- Harahap. S. S. (2006). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services. Edisi 1
- Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Lontoh. R.D. Mangantar. M. Mandagie. Y (2017). Analisis perbandingan Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2014. *Journal EMBA*. Vol. 5. No, 2. hal 393-403. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15685/15205>. Di akses pada 05 September 2021

- Maulani, S (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan*. Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *SKRIPSI*. <http://lib.unnes.ac.id/25166/>
- Pantopo, D. A. Untu V. N. (2019) Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013-2016. *Journal EMBA*. Vol. 7. No. 4. hal 3159-3168. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24202>. Di akses pada 05 September 2021
- Suharli, Michell (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi* Vol. 6 No. 1: hal. 23-41.

